

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka bakar merupakan cedera yang terjadi pada kulit atau jaringan organik lain yang disebabkan karena panas atau radiasi, radioaktivitas, listrik, gesekan atau kontak dengan bahan kimia. Luka bakar merupakan insiden yang sering terjadi di masyarakat. Insiden ini terjadi sebagai akibat dari aktivitas manusia dalam rumah tangga, industri, *traffic accident*, maupun bencana alam (Badan Penelitian & Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2019).

Kasus luka bakar di dunia sangatlah signifikan, menyebabkan lebih dari 250.000 kematian setiap tahun, di mana lebih dari 90% terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah secara geografis, hampir 75% kasus kematian tersebut terkonsentrasi di wilayah **Afrika** dan **Asia Tenggara**. Data terbaru menunjukkan 398.000 cedera terkait kebakaran atau luka bakar dan 252.000 cedera terkait benda atau zat panas terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2022. Persentase proporsi kejadian luka bakar nasional, yaitu 1,4%. Prevalensi *kasus luka bakar Indonesia* (Kemenkes, 2023). *Jawa Tengah sendiri memiliki prevalensi luka bakar 0,6% rata – rata wanita dengan prevalensi 0,8% dan laki – laki 0,6%*. Jumlah korban luka bakar di Kabupaten Grobogan pada tahun 2025 tercatat sebanyak 71 orang (Dinkes Kabupaten Grobogan, 2025). Di Dusun Sarip terdapat kasus

luka bakar sebanyak 3 orang di tahun 2025 (UPTD Puskesmas Wirosari 1, 2025).

Ketepatan dalam pemberian penanganan pertama pada luka bakar dimasyarakat sangat berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki masyarakat untuk menangani luka bakar. Pengetahuan masyarakat dalam penanganan pertama luka bakar menjadi salah satu faktor penting penentu prognosis luka bakar. Pengetahuan yang rendah cenderung membuat masyarakat memberikan penanganan yang kurang tepat (Adi et al., 2021). Penanganan yang kurang tepat dapat memperburuk keadaan luka bakar. Pertolongan pertama yang tepat pada luka bakar diperlukan untuk mencegah infeksi dan mencegah progresivitas luka bakar yang dapat meninggalkan bekas luka jika luka semakin dalam dan luas (Kattan et al., 2017).

Penanganan atau pertolongan pertama yang tepat sangat berperan dalam menghentikan atau meminimalkan luka yang terjadi akibat luka bakar. Misalnya, mendinginkan luka dengan air mengalir selama 10–20 menit dapat menurunkan suhu jaringan, menghambat pelepasan mediator inflamasi, dan mengurangi kedalaman serta luas luka. Sebaliknya, penggunaan bahan yang tidak sesuai seperti odol, mentega, atau minyak justru dapat memperparah kerusakan jaringan, menghambat penguapan panas, dan meningkatkan risiko kontaminasi mikroorganisme yang menyebabkan infeksi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap proses patofisiologi luka bakar menjadi dasar penting dalam menentukan tindakan awal yang benar (*American Burn Association*, 2018).

Pengetahuan masyarakat pekerja pabrik genteng tentang luka bakar memiliki peranan penting dalam menentukan ketepatan penanganan saat terjadi kecelakaan kerja. Pekerja yang memahami penyebab, derajat, serta dampak luka bakar cenderung mampu melakukan pertolongan pertama dengan benar, seperti menghentikan sumber panas, mendinginkan luka dengan air mengalir, dan menutup luka menggunakan kasa steril. Pengetahuan yang baik juga membantu pekerja menghindari tindakan yang keliru, seperti mengoleskan bahan tradisional yang tidak steril, yang justru dapat memperparah kondisi luka dan meningkatkan risiko infeksi (Kattan et al., 2017).

Sebaliknya, kurangnya pengetahuan tentang luka bakar dapat menyebabkan penanganan yang tidak tepat dan keterlambatan dalam mencari bantuan medis. Hal ini berpotensi menimbulkan komplikasi, memperpanjang proses penyembuhan, bahkan meningkatkan risiko kecacatan. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pekerja dengan kualitas penanganan luka bakar. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki, semakin baik pula tindakan pertolongan pertama yang dilakukan, sehingga risiko dampak buruk akibat luka bakar dapat di minimalkan (Waladani et al., 2021)..

Pengetahuan masyarakat pembuat genteng tentang pertolongan pertama pada luka bakar menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas tindakan awal yang dilakukan. Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik, ia akan mampu melakukan tindakan yang benar

seperti mendinginkan luka dengan air mengalir, tidak menggunakan bahan-bahan yang tidak steril, dan mengenali luka bakar yang membutuhkan penanganan medis lanjutan. Namun, apabila pengetahuan yang dimiliki rendah, maka tindakan yang dilakukan bisa saja salah, seperti mengoleskan pasta gigi, mentega, atau bahan lain yang justru memperburuk luka (Waladani et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Ikhsan, (2020) uji statistik yang dilakukan menggunakan uji Chi Square dengan signifikasi ($\alpha < 0,050$) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan penanganan awal luka bakar dengan perilaku penanganan awal luka bakar oleh masyarakat ($p = 0,017$).

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata, (2024) yang mengatakan bahwa Luka bakar merupakan kehancuran atau kematian jaringan yang terjadi ketika jaringan bersentuhan dengan kalor panas. Kulit yang mengalami luka bakar menyebabkan kerusakan pada epidermis, dermis, dan jaringan lapisan di bawah kulit pada faktor penyebab dan lamanya kontak dengan sumber panas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 15 responden didapatkan hasil bahwa 9 responden mengatakan kurang tau mengenai penanganan awal terkait luka bakar yang dialami sehingga untuk pertolongan pertama responden hanya memberikan odol untuk penangan awal karena menurut responden pemberian odol dapat

memberikan rasa dingin pada luka, serta 6 responden lain mengatakan untuk penanganan awal luka bakar yang dilakukan adalah dengan merendam air setelah itu responden membeli obat di apotek terdekat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Penanganan Luka Bakar pada Pekerja Pembuat Genteng Di Dusun Sarip Desa Karang Asem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Penanganan Luka Bakar pada Pekerja Pembuat Genteng Di Dusun Sarip Desa Karang Asem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Penanganan Luka Bakar pada Pekerja Pabrik Genteng Di Dusun Sarip Desa Karang Asem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Dusun Sarip Desa Karang Asem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan

- b. Mengidentifikasi Penanganan Luka Bakar Di Dusun Sarip Desa Karang Asem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan
- c. Menganalisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Penanganan Luka Bakar pada Pekerja Pembuat Genteng Di Dusun Sarip Desa Karang Asem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori dan masukan pengetahuan ilmu pendidikan, keperawatan, kesehatan dan hal tentang tingkat pengetahuan masyarakat dengan penanganan luka bakar, serta dapat menjadi refrensi bagi peneliti, pembaca maupun peneliti selanjutnya sesuai dengan yang dipelajari selama menempuh bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi petugas kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan sosialisasi, pelayanan dan konseling tentang kesehatan khususnya penanganan luka bakar.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi masyarakat dalam memberikan penanganan pada luka bakar serta meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penanganan luka bakar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana dalam menerapkan ilmu dan teori yang didapat saat perkuliahan. Selain itu juga untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti guna pelaksanaan penelitian kesehatan, salah satunya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat dalam penanganan pertama luka bakar.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi **referensi atau dasar bagi peneliti selanjutnya** untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam.

E. Sistematika Penulisan

Bagan ini merupakan bagan yang menjelaskan sistem penyusunan proposal penelitian. Secara umum sistematika penulisan skripsi yakni:

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian Penelitian	
BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , tentang landasan dan <i>design</i> penelitian, teori yang digunakan dalam penelitian serta menggambarkan dalam kerangka teori penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi tentang konsep metodologi mulai dari jenis, <i>design</i> dan rancangan penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, Instrumen penelitian, uji instrumen penelitian dan analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil , berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik),
BAB V	Pembahasan, berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian
BAB VI	Penutup , berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.2 Penelitian Terkait

Nama Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Metode, Populasi, Sampling	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya
Paterman, (2024)	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2024	Jenis penelitian ini menggunakan desain deskriptif, Populasi penelitian berjumlah 68 responden	Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memperoleh hasil dari Defenisi dalam kategori baik sebanyak 52 responden (89,7%), serta Etiologi dalam kategori baik sebanyak 29 responden (50,0%), serta Pelaksanaan sebanyak 40 responden (69,0%).	Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti sebelumnya pada pada judul penelitian Variabel Independen dan Dependen, desain, jumlah responden waktu dan tempat.
Yaustien Shenny Tauran, (2023)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat mengenai Penanganan Awal pada Luka Bakar di Desa Ariate Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat	penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan desain cross sectional, Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Desa	Hasil penelitian ini didapatkan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat Desa Ariate termasuk kedalam kategori cukup dan kategori baik, dengan persentase sebesar	Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti sebelumnya pada pada judul penelitian Variabel Independen dan Dependen, desain, jumlah responden waktu dan tempat.

		Ariate, Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, dengan teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling	84,5% yang terdiri dari 44% termasuk kategori cukup dan 40,5% termasuk kategori baik	
Asyifah Nur, (2022)	Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Pertolongan Pertama Luka Bakar Grade Ii Di Kelurahan Sei Sikambing B	Desain penelitian ini adalah Deskriptif kolerasi. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang berada di kelurahan sei sikambing B, lingkungan 20 sebanyak 80 kartu keluarga.	Terdapat hubungan pengetahuan keluarga dengan pertolongan pertama pada luka bakar derajat II Di Kelurahan Sei Sikambing B.	Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti sebelumnya pada pada judul penelitian Variabel Independen dan Dependen, desain, jumlah responden waktu dan tempat.
Gizka Adelia Pramesti, (2024)	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu Rumah tangga tentang pertolongan pertama pada luka bakar Di wilayah agus salim	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre Eksperimental dengan teknik purposive sampling pre-test post-test control group desain, Jumlah responden dalam penelitian ini 28 responden	Pengaruh yang meningkat antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu Rumah tangga tentang pertolongan pertama pada luka bakar di wilayah agus salim Tahun 2023.	Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti sebelumnya pada pada judul penelitian Variabel Independen dan Dependen, desain, jumlah responden waktu dan tempat.

